

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN AKUNTABILITAS PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI PADA SMA DI KABUPATEN BLORA)**

Oleh:
Kadi

Abstrak

Penelitian ini mengkaji seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap peningkatan akuntabilitas profesional guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Blora. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan didukung oleh metode deskriptif pada populasi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas wilayah Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket, dan didapat 37 orang responden sebagai populasi penelitian. Akuntabilitas Profesional Guru PAI adalah orang yang menyanggah suatu profesi sebagai guru Agama Islam dan penampilannya dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya, supervisi akademik: supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor kepada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dan yang dimaksud budaya sekolah adalah nilai-nilai dasar sekolah yang merupakan harapan-harapan atas perilaku yang diinginkan secara umum di sekolah. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) supervisi akademik memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya akuntabilitas profesional guru sebesar 31 %. 2) Budaya Sekolah memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas profesional guru sebesar 30,04%. 3) Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya akuntabilitas profesional guru, sebesar 39,80%.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Akuntabilitas profesional guru.*

PENDAHULUAN

Esensi sebuah lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas lembaga pendidikan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, dalam hal ini pengawas pendidikan Agama Islam, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh sekolah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya.

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka peningkatan akuntabilitas profesional guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensia supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya mutu pendidikan agama Islam di sekolah masih mengalami kendala, faktor pengawasan sebagai bagian penting fungsi administrasi pendidikan kurang mendapatkan perhatian, sehingga proses pembelajaran sebagai inti pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal.

Budaya sekolah juga dapat meningkatkan profesional guru dengan menciptakan budaya belajar, budaya itu biasanya memiliki karakteristik yang dianut dan diyakini sebagai pegangan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi supervisi akademik dan budaya sekolah ikut berpengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas profesional guru. Dilatar-belakangi oleh kondisi-kondisi saat ini sebagaimana paparan tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan isu utama seberapa besar pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah terhadap Peningkatan Akuntabilitas Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Blora Jawa Tengah.

Akuntabilitas Profesional Guru PAI adalah orang yang menyandang suatu profesi sebagai guru Agama Islam dan penampilannya dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya baik secara moral maupun formal (aturan) yang memiliki tanggung jawab bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, yang dimaksud supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor kepada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dan yang dimaksud budaya sekolah adalah nilai-nilai dasar sekolah yang merupakan harapan-harapan atas perilaku yang diinginkan secara umum.

Rumusan pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap peningkatan akuntabilitas profesional guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Blora?".

Tujuan utama penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang Pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap peningkatan akuntabilitas profesional guru PAI SMA di kabupaten Blora.

Faktor guru sebagai salah satu bidang garapan administrasi pendidikan ternyata punya peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dikarenakan guru sebagai fasilitator dan penanggung jawab atas tercapainya kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga peningkatan akuntabilitas profesional guru PAI yang meliputi peningkatan kompetensi prestasi kerja (*Performance Competencies*) dan kompetensi keagamaan (*Religious Competencies*) sebagai pribadi yang patut menjadi tauladan bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap peningkatan akuntabilitas profesional guru PAI SMA. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode analisis statistik deskriptif korelasi dan regresi baik tunggal maupun ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang guru agama Islam SMA di Kabupaten Blora Jawa Tengah yang melakukan kegiatan pembelajaran pada pelajaran 2009/2010.

Kerangka pikir penelitian ini mengacu pada Kineja guru yang profesional adalah guru yang sesuai dengan karakteristik guru profesional atau guru efektif. Untuk memenuhi kriteria dari karakteristik guru efektif itu, dibutuhkan kompetensi yaitu kompetensi utama : Akademik dan Profesionalisme dan kompetensi pendukung : membangun hubungan / komunikasi, kepemimpinan dan mengembangkan diri. Menurut Lorin W. Anderson (2004 : 22) bahwa karakteristik guru profesional (efektif) adalah : “ *Commitment, confidence, trustworthiness, respect, analytical thinking, conceptual thinking, drive for improvement, information seeking, initiative, flexibility, accountability and passion for learning* (komitmen, keyakinan, bisa dipercaya, respek, berpikir analitis, berpikir konseptual, gerakan untuk perbaikan, mencari informasi, inisiatif, fleksibilitas, akuntabilitas dan gemar untuk belajar). Mengapa hanya karakteristik akuntabilitas saja yang menjadi variabel dependen ? karena menurut penulis, akuntabilitas profesional guru merupakan hal yang kadang terlupakan oleh sebagian guru dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya mutu kelengkapan administrasi guru, kedisiplinan kerja dan rendahnya sistem evaluasi pembelajaran.

Dengan dukungan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif yang dikembangkan di sekolah, maka akuntabilitas profesional guru dapat ditingkatkan, sehingga mutu pembelajaran anak didik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik diperoleh nilai hubungan antara item dengan totalnya yang terkecil sebesar 0,479 yaitu korelasi item ke 17, sedangkan yang terbesar adalah korelasi antara item ke 18 dengan total skornya sebesar 0,960. Nilai statistik uji t berkisar antara 3,43 sampai dengan 11,81. Dengan taraf nyata penelitian sebesar $\alpha = 0,05$, pada derajat kebebasan $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$, diperoleh nilai kuantil distribusi t student yaitu $t_{tabel} = 0,46$, sehingga nilai korelasi tabelnya adalah $r_{tabel} = 0,988$. Berdasarkan kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa semua nilai korelasi item dengan totalnya untuk variabel supervisi akademik memiliki nilai korelasi yang diatas batas kritis yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua itemnya valid.

Untuk variabel Budaya sekolah diperoleh data Berdasarkan nilai hubungan antara item dengan totalnya yang terkecil sebesar 0,444 yaitu korelasi item ke 23, sedangkan yang terbesar adalah korelasi antara item ke 20 dengan total skornya sebesar 0,924. Nilai statistik uji t berkisar antara 2,28 sampai dengan 10,96. Dengan taraf nyata penelitian sebesar $\alpha = 0,05$, pada derajat kebebasan $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$, diperoleh nilai kuantil distribusi t student yaitu $t_{tabel} = 1,73$, sehingga nilai

korelasi tabelnya adalah $r_{tabel} = 0,46$. Berdasarkan kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa semua nilai korelasi 26 item dengan totalnya untuk variabel Budaya Sekolah memiliki nilai korelasi yang diatas batas kritis yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua itemnya valid.

Variabel akuntabilitas profesional guru diperoleh nilai hubungan antara item dengan totalnya yang terkecil sebesar 0,310 yaitu korelasi item ke 24, sedangkan yang terbesar adalah korelasi antara item ke 12 dengan total skornya sebesar 0,940. Nilai statistik uji t berkisar antara 1,83 sampai dengan 12,41. Dengan taraf nyata penelitian sebesar $\alpha = 0,05$, pada derajat kebebasan $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$, diperoleh nilai kuantil distribusi t student yaitu $t_{tabel} = 1,73$, sehingga nilai korelasi labelnya adalah $r_{tabel} = 0,46$. Berdasarkan kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa semua nilai korelasi item dengan totalnya untuk variabel supervisi akademik memiliki nilai korelasi yang diatas batas kritis yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua itemnya valid.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, hasil temuan penelitian adalah:

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Akuntabilitas Profesional Guru. Dengan menggunakan regresi sederhana, diperoleh hubungan pengaruh antara Supervisi akademik dan akuntabilitas profesional Guru dalam bentuk persamaan linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh korelasi antara Supervisi akademik dan akuntabilitas profesional Guru sebesar 0,310, dan kontribusi terhadap akuntabilitas profesional Guru sebesar 30,10%. Pengaruh antara Supervisi akademik dan akuntabilitas profesional Guru ditunjukkan dalam persamaan $\hat{Y} = 40,466 + 0,573 X_i$, dengan ketentuan $Y =$ akuntabilitas profesional Guru dan $X_i =$ Supervisi akademik. Harga 40,466 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada keterlibatan sama sekali dari Supervisi akademik, maka akuntabilitas profesional Guru sebesar 40,466. Determinasi $R^2 = 31$ menunjukkan bahwa akuntabilitas profesional Guru 31% ditentukan oleh Supervisi akademik, sisanya 69 % ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Akuntabilitas Profesional Guru. Berdasarkan perhitungan diperoleh korelasi antara Budaya Sekolah dan Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 0,304, dan kontribusi terhadap Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 30 %. Pengaruh antara Budaya Sekolah dan Akuntabilitas Profesional Guru ditunjukkan dalam persamaan $\hat{Y} = 22,90 + 0,70 X$, dengan ketentuan $Y =$ Akuntabilitas Profesional Guru dan $X =$ Budaya Sekolah. Harga 22,90 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada keterlibatan sama sekali dari Budaya Sekolah, maka Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 22,90. Determinasi $R^2 = 30$ menunjukkan bahwa Akuntabilitas Profesional Guru 30 % ditentukan oleh Budaya Sekolah, sisanya 70 % ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Profesional Guru. Berdasarkan perhitungan diperoleh korelasi antara Supervisi akademik, Budaya Sekolah dan Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 0,40, dan kontribusi terhadap Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 40 %. Pengaruh antara Supervisi akademik dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Profesional Guru ditunjukkan dalam persamaan $\hat{t} = 4,187 + 0,330 X_1 + 0,577 X_2$, dengan ketentuan $t =$ Akuntabilitas profesional Guru, $X_1 =$ Supervisi Akademik dan $X_2 =$ Budaya Sekolah. Harga 4,187 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada keterlibatan sama sekali dari Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah, maka Akuntabilitas profesional Guru sebesar 4,187. Demikian juga harga 0,577 merupakan regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan Budaya Sekolah sebesar 1, maka akan ada kenaikan nilai Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 0,577, dan setiap adanya kenaikan Budaya Sekolah sebesar 10, maka akan diikuti kenaikan Akuntabilitas Profesional Guru sebesar 5,8. Demikian Determinasi $(R_{x_1x_2})^2 = 40$ menunjukkan bahwa Akuntabilitas profesional Guru 40 % ditentukan oleh Supervisi Akademik, dan Budaya Sekolah secara bersama-sama, sisanya 60 % ditentukan oleh faktor lain.

Kesimpulan

1. Supervisi Akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Profesional Guru. Besarnya pengaruh supervisi akademik secara langsung terhadap akuntabilitas profesional guru dalam penelitian ini adalah 31 %. Dimensi supervisi yang memberikan pengaruh cukup besar adalah mengembangkan strategi dan media dengan indikator: melakukan pembinaan guru persiapan pembelajaran, melakukan kunjungan kelas, melakukan tindak lanjut kunjungan kelas, mengadakan pembinaan guru secara individual, dan menggunakan forum MGMP sebagai sarana pembinaan, dengan skor sebesar 4,37 (kategori sangat baik).

2. Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas profesional guru. Besarnya pengaruh budaya sekolah secara langsung terhadap akuntabilitas profesional guru dalam penelitian ini adalah 30,04 %. Dimensi budaya sekolah yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah dimensi *Involvement in decision making* (keterlibatan staf dalam membuat keputusan) dengan indikator: masalah sekolah dipikirkan bersama dan pemecahan masalah dengan melibatkan banyak pihak dengan skor 3,80 (kategori baik).
3. Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Profesional Guru. Besarnya pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah secara langsung terhadap akuntabilitas profesional guru dalam penelitian ini adalah 39,80 %. Secara umum guru menyatakan bahwa faktor supervisi akademik dan budaya sekolah secara langsung mempengaruhi akuntabilitas profesional guru.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penulis merekomendasikan:

1. Untuk meningkatkan akuntabilitas profesional guru, disarankan pengawas pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas wilayah Kabupaten Blora Jawa Tengah untuk melakukan supervisi akademik secara baik. Sehingga permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien dapat dicarikan jalan solusinya.
2. Peran kepala sekolah SMA wilayah Kabupaten Blora Jawa Tengah sangat diperlukan dalam peningkatan akuntabilitas profesional guru dengan menciptakan dan mengelola budaya sekolah yang kondusif dan menyenangkan.
3. Guru masa depan harus memenuhi tuntutan perkembangan global, sehingga peningkatan akuntabilitas profesional guru merupakan solusi tuntutan itu. Dengan mengikuti *workshop*, seminar, diklat baik taraf MGMP maupun tingkat provinsi atau nasional. Oleh karena itu setiap guru harus mendapatkan perlakuan yang sama untuk dapat meningkatkan akuntabilitas profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, (2009). *Guru Profesional, menguasai metode dan Terampil Mengajar*. Bandung, Alfa Beta
- Direktorat Madrasah dan Pendidikan agama Islam pada Sekolah Umum Kelembagaan Agama Islam Depag. RI, (2003), *Standort Supervisi & Evaluasi Pendidikan Supervisi Akademik & Evaluasi Program*, Jakarta; Bapro Peningkatan Tenaga Teknis Agama Islam.
- Deal, T. & Peterson, K. (1993). *Strategies for building school cultures: Principals as symbolic leaders*. In M. Sashkin & H.J. Walberg (Eds.), *Educational leadership and school culture* (pp. 89-99). Berkeley, CA: McCutchan.
- Engkoswara (2002). *Lembaga Pendidikan Sebagai Pusat Pembudayaan*, Cetakan Pertama, Bandung Yayasan Amal Keluarga, ..
- Fattah Nanang. (2003). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Gibbs, Colin (2003) *Explaining Effective Teaching: Self Efficacy and Thought Control Of Action*, journal of educational enquiry, vol. 4, no.2,2003 (12 Mei 2009)
- Komariah, Aan dan Triatna Cepi. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Piet A. Sahertian. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Cetakan kedua, Jakarta: Rineka Cipta
- Surya Dharma.(2008). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta; Ditjen PMPTK.
- Suhardan Dadang .(2006), *Supervisi Bantuan Profesional*, Bandung, Mutiara Horn.
- Sa'ud, Syaefudin Udin dan Makmun Syamsudin Abin, (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosda Karya.**